BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu unit lembaga pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.[1] Sedangkan menurut Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1 butir 14, disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut[2].

Taman Kanak-Kanak berfungsi untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan

---

[1] Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional PAUD Info Operator Sekolah. Diakses tanggal 3mei 2018*

[2] Agus Wibowo, M. Pd, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas),* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2012), hal. 45-46

untuk memasuki pendidikan selanjutnya[3]. Di sini pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengubah sikap dan perilaku manusia atau seseorang melalui suatu pelatihan atau pengajaran untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik agar seseorang tersebut dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.[4]

Pemberian pendidikan anak usia dini seharusnya diberikan kepada semua anak tanpa terkecuali, karena akan sangat membantu setiap anak dalam mengoptimalkan masa emas perkembangan mereka. Hadirnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang semakin banyak harus dimanfaatkan oleh kalangan orang tua, karena dengan adanya pemberian pendidikan pada anak usia dini akan membantu anak sebelum mereka menempuh pendidikan yang tingkatnya lebih tinggi seperti sekolah dasar (SD). Adanya informasi atau sosialisasi tentang manfaat pendidikan anak pada usia dini sangat penting agar para orang tua dapat memanfaatkan keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk membantu proses perkembangan anak.[5]

---

[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007), hal. 20

[4] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

[5] Siti Zaenab dan Syahbudin, *Propesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 14-15

Masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan masa usia dini merupakan usia emas dalam kehidupan anak. Oleh karena itu semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalisasikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*Golden Age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan sangat pentinguntuk perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*).[6]

Masa emas bagi anak usia dini di atas oleh para pakar pendidikan disebut dengan istilah *the golden ages*. Banyak konsep dan fakta yang memberikan penjelasan tentang masa emas pada anak usia dini. Beberapa konsep yang disandingkan dengan anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain, dan masa mengembangkan.[7] Para ahli pendidikan juga sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Jadi betapa ruginya suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.[8]

Beberapa ahli bangsa eropa menandai anak pada saat ini dengan fase kepala batu pada umur antara 2,5 dan 3,5 tahun. Dan menurut hester inti perkemmbangan kemauan dan kepribadian anak-anak yang tidak menunjukkan perkembangan pada

---

[6] Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta:luxima,2015), hal. 16

[7] Triantoro, M.Pd, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Kencan,2013), hal. 6-7

[8] Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19-22

periode tersebut akan mengalami bahaya berkembangan menjadi pribadi yang terganggu.[9] Dengan kata lain pada usia 2,5 sampai dengan 3,5 tahun memiliki sifat yang keras, membangkang, ddan semaunya sendiri. Karena pada usia ini anak memandang kehidupan yang mereka jalani sekarang menggunakan cara mereka sendiri dan tidak mau diatur oleh orang lain.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui betapa pentingnya pendidikan anak usia dini. Disebut sebagai masa emas (*the golden age*) karena merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan nilai-nilai keagamaan, fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni. Tahapan kehidupan anak usia dini inilah yang akan menentukan tahapan kehidupan manusia selanjutnya. [10]

Menurut Vygotsky dalam Hartati menyakini bahwa anak melalui bermain anak mendapatkan informasi baru atau keterampilan-keterampilan yang baru, anak juga memecahkan masalah yang komplek, melalui bermain anak dapat mengembangkan perkembangan kognitif, fisik, emosi, social anak dan didalam perkembangan bahasa anak. Anak langsung terlibat dalam permainan melalui alat atau media simbolnya atau lambangnya misalnya dengan menggunakan media kartu bergambar.[11]

Perkembangan model pembelajaran menggunakan media kartu bergambar di tingkat TK. Model pembelajaran ini membuat anak lebih berfokus dalam

---

[9] Retno Indayati, Ilmu Jiwa Perkembangan, (Tulungagung: Fak. Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel, 1992), hal. 83

[10] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2005), hal. 18

[11] Sofia Hartati, *Perkembangan belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta:Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi, 2005), hal. 15-16

menghafal dan memahami huruf dan secara tidak langsung akan melatih kemampuan berbahasa anak yang mendukung keaktifan belajar pada diri anak tersebut.[12] Kartu bergambar (*Flashcard)* merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi,yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.[13]

Menurut Hasnida unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang.[14]

Kartu bergambar *(Flashcard)* diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan untuk mengenal huruf dan kata. Kartu ini diberikan gambar-gambar yang menarik dan berada disekitar anak serta memiliki warna warna yang cerah yang disukai oleh anak sehingga guru dapat mengajar anak dengan bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana.[15]

Kosakata menjadi bagian penting dalam komunikasi berbahasa. Komunikasi merupakan dasar dari bahasa. Tanpa kosakata tidak mungkin untuk belajar bahasa. Penguasaan kosakata merupakan salah satu sarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, semakin kaya kosakata seseorang semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa dan semakin mudah ia menyampaikan dan menerima informasi secara lisan, tulisan,

---

[12] Elfa Sari, *Penggunaan Kartu Huruf Bergambar untuk Mengenal Lambang Huruf Pada Anak TK IKI PTPN VII (Persero) Kecamatan Kedaton Tahun Pelajaran 2014-2015* , Skripsi Universitas Lampung, hal. 20

[13] Http://digilib.unila.ac.id/22368/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%PEMBAHASAN diakses 4 april 2018

[14] Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta :Luxima_Media, 2015), hal. 127

[15] Ibid, hal. 127

maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Dalam hal ini Taringan menjelaskan bahwa kosakata dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan menulis, berbicara, membaca, dan menyimak.[16]

Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari tingkat pendidikan. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun penggembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang dikuasai. Murid sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian di mata pelajaran tertentu.[17] Selain itu dengan mempelajari ini anak juga terbantu dikit demi sedikit dengan kosakata yang ada didalamnya sehingga anak juga lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain, karena anak masih sulit untuk menggungkapkan apa yang dirasakan.

Seperti yang terjadi di TK Dharma Wanita Persatuan Gempolan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, masih ada beberapa anak yang masih kurang meningkatkan daya ingatnya dan masih kesulitan dalam berkomunikasi Diharapkan dengan metode ini anak dapat terbantu untuk menghafalkan beberapa kosakata yang dapat dipahami oleh anak. Selain itu orang tua kurang mengontrol anaknya pada saat belajar keterbatasan yang dialami anak bisa timbul. Dan banyak orang tua yang menyampingkan tugasnya sebagai ibu untuk mendampingi saat belajar. Metode yang digunakan ini sangat cocok untuk anak kelompok B,

---

[16] H.G. Taringan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa,1985), hal. 85

[17] Restianti, *Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Mengajarkan Bahasa Indonesia*, (Bandung:CV Citra Praya,2009) , hal. 27

selain itu juga dapat diterapkan pada anak usia pemula apabila orang tua tersebut tidak mendampingi anak belajar secara maksimal.

Penelitian yang diakukan oleh Elfa Sari menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada anak dalam mengenal lambang huruf dengan menggunakan kartu huruf bergambar. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa media *Flashcard* (kartu bergambar) memiliki manfaat bagi anak untuk mengenal huruf dan membaca.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut yang terjadi di Taman Kanak-Kanak maka penelitian mengambil judul "Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Gempolan Pakel Tulungagung".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Anak belum mampu menyebutkan bunyi huruf yang sesuai dengan lambang.
2. Anak belum mampu membedakan huruf.
3. Anak belum mampu menunjukkan lambang huruf dengan tepat.
4. Anak belum mampu membaca kata sederhana.
5. Anak belum mampu mencocokkan gambar dengan kata.
6. Kegiatan anak dalam mengenal huruf sangat terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada pengaruh media kartu terhadap penguasaan kosakata kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gempolan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh media kartu bergambar terhadap pengguasaan kosakata kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Gempolan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh media kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata kelompok B yang diterapkan di TK Dharma Wanita Persatuan Gempolan Kecamatan Pakel Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh media kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Gempolan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh media kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata kelompok B yang diterapkan di TK Dharma Wanita Persatuan Gempolan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan memahami pengaruh media kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Gempolan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, menambah wawasan guru tentang pengaruh media kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Gempolan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan anak mampu meningkatkan pembendaraan kata, dan dapat mengungkapkan ide, serta meningkatkan kecerdasan bahasa.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan pembendaraan kata.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan.

e. Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembedaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung serta untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama untuk jurusan PIAUD yang berkaitan dengan penguasaan kosakata.

f. Kepada Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan pengetahuan tentang penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini agar penelitian ini dapat berkembang dikemudian hari dan dijadikan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan

Gempolan. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung di dalamnya:

1. Secara Konseptual
   a. Media adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media berasal dari latin dan merupakan bentuk jamak dan merupakan bentuk jamak dari kata "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source)* dengan penerimaan pesan (*a receiver).*[18]
   b. Kartu bergambar

      Kartu yang dalam aplikasinya memiliki berbagai variasi dan ukuran merupakan alat bantu ajar yang praktis. Selembar kartu dapat dibuat dari kertas biasa (HVS), karton manila, atau kertas cover.[19]
   c. Kosakata adalah himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. [20] Dalam KBI (Kamus Bahasa Indonesia) arti kosakata adalah pembendaharaan kata. Sedangkan kata atau kosakata adalah kumpulan kata-kata yang dimiliki suatu bahasa dan akan segera mengetahui makna katanya walaupun kata tersebut jarang digunakan lagi baik dalam bahasa lisan maupun tertulis. Dahidi dan sudjianto berpendapat bahwa kosakata adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya.[21]

---

[18]H. Hermawan, *Media Pembelajaran SD. (Bandung* : Upi Press,2007) hal. 3

[19] Helyantini Suetopo, *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar Untuk Guru Kelompok Usia Dini, (*Esensi Erlangga Group, 2009), hal. 25

[20] *Https://id.m.wikipedia.org/wiki/kosakata* diakses pada tanggal 3 mei 2018

[21] Dahidi, A dan Sujidianto, *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, cet 1, (Jakarta: Kesaint Blanc, 2004), hal. 87

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh media kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Gempolan Pakel Tulungagung adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru kelas bertujuan untuk memperbanyak pembendaharaan kata, agar mempermudah anak untuk nantinya bisa berkomunikasi/berbicara kepada orang lain serta untuk menajamkan kedaya ingatan anak usia dini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang digunakan. Adapun bentuk sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, lampiran, dan halaman abstrak
2. Bagian Inti

BAB I pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang berisi diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/berfikir penelitian. Pada bagian diskripsi teori meliputi: 1)

Penjelasan tentang pengertian media, 2) Penjelasan kartu bergambar mulai dari : a) pengertian kartu bergambar, b) kegunaan dan kelebihan kartu bergambar, c) karakteristik media kartu kata, d) langkah-langkah yang harus digunakan dengan media kartu bergambar, e) macam-macam kartu kata bergambar, 3) Penjelasan kosakata mulai dari: a) pengertian kosatakata, b) penguasaan kosakata, c) faktor-faktor yang mempengaruhi kosakata, d) perkembangan bahasa e) perkembangan berbicara.

BAB III berisi Metode Penelitian yang meliputi; a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi,sampel dan sampling, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data

BAB IV memuat Hasil Penelitian yang memuat tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hiposkripsi.

BAB V adalah bagian Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI merupakan bab Penutup skripsi, yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.

Bagian Akhir, pada bagian ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.